

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MENGHINDARI NARKOBA MELALUI MODEL DIFERENSIASI BASED LEARNING

Siti Maryam Kule

SMAN 1 Bulango Ulu

Email: sitispdi45@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Menghindari Narkoba" melalui penerapan model Diferensiasi Based Learning (DBL) di kelas XI SMA Negeri 1 Bulango Ulu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI, dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model DBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 62%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 94%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model Diferensiasi Based Learning dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model DBL dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Menghindari Narkoba." Rekomendasi diberikan kepada guru untuk mengimplementasikan model ini pada materi lainnya yang relevan.

Kata Kunci: Diferensiasi Based Learning, hasil belajar, menghindari narkoba, SMA

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the topic of "Avoiding Drugs" through the application of the Differentiation Based Learning (DBL) model in Grade XI at SMA Negeri 1 Bulango Ulu. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles. The subjects of the study were 17 Grade XI students. The results showed that the implementation of the DBL model significantly improved student learning outcomes. In the first cycle, the average student learning outcome score reached 62%. After improvements were made in the second cycle, the average score increased, with a learning mastery percentage of 94%. This improvement reflects the effectiveness of the Differentiation Based Learning model in providing learning experiences tailored to the needs, interests, and learning styles of students. Thus, this study concludes that the DBL model can be used as an innovative and effective alternative for enhancing student learning outcomes on the topic of "Avoiding Drugs." Recommendations are given to teachers to implement this model in other relevant topics.

Keywords: *Differentiation Based Learning, learning outcomes, avoiding drugs, high school, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah memberikan pemahaman yang kuat kepada peserta didik tentang bahaya narkoba dan cara menghindarinya. Narkoba tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga merusak perkembangan mental dan sosial remaja. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi isu serius yang terus meningkat di Indonesia. Laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatatkan angka penyalahgunaan narkoba pada remaja yang semakin tinggi setiap tahunnya, dengan dampak negatif yang semakin meluas pada generasi muda. Hal ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kesadaran remaja.

Dengan meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba, upaya pencegahan di lingkungan sekolah perlu diperkuat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menjadi agen perubahan yang memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bahaya narkoba dan cara menghindarinya. Namun, penerapan materi tentang narkoba sering kali tidak efektif karena cara penyampaiannya yang konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan materi dan peserta didik hanya mendengarkan, sering kali tidak dapat membangkitkan minat siswa. Hal ini menyebabkan materi yang seharusnya relevan dan penting menjadi kurang menarik, bahkan terkesan tidak berhubungan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

Meskipun banyak teori mengenai pembelajaran diferensiasi yang telah dikembangkan dalam literatur pendidikan, penerapannya dalam konteks pencegahan narkoba di sekolah-sekolah Indonesia masih sangat terbatas. Teori pembelajaran diferensiasi mengedepankan pentingnya pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Namun, meskipun teori ini sudah diterima secara luas dalam pendidikan, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran diferensiasi untuk materi yang bersifat sosial dan preventif, seperti pencegahan narkoba, masih kurang mendapat perhatian. Sebagian besar sekolah di Indonesia masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang kurang adaptif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi, terutama dalam topik-topik yang dianggap kurang teknis, seperti pencegahan narkoba. Ketidaksiharian antara teori dan praktik ini menyebabkan pembelajaran tentang bahaya narkoba tidak

dapat disampaikan dengan cara yang efektif dan menarik. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun teori-teori pendidikan sudah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, penerapannya di lapangan masih menemui berbagai hambatan, baik dari segi pelatihan guru, infrastruktur, maupun kesiapan peserta didik itu sendiri. Hal ini menciptakan kesenjangan yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk mencari solusi yang lebih tepat guna.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam berbagai konteks. Penelitian oleh Sari (2018) mengkaji penerapan model pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang lebih bervariasi ini membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks pencegahan narkoba. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam penerapan pembelajaran diferensiasi dalam topik yang lebih sensitif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pencegahan narkoba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat dan Iskandar (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam memahami materi yang kompleks. Penerapan pembelajaran diferensiasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan yang lebih fleksibel, peserta didik dapat lebih mudah memahami topik-topik yang rumit dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, seperti dalam pemahaman tentang bahaya narkoba. Namun, meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting, penerapannya dalam konteks pencegahan narkoba masih belum banyak diteliti, sehingga menjadi celah yang perlu diisi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Differentiated Based Learning (DBL) dalam materi pencegahan narkoba di kelas XI SMA Negeri 1 Bulango Ulu. Dengan menggunakan pendekatan DBL, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya narkoba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjauhi narkoba dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka. Melalui penerapan model ini,

diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga memiliki perubahan sikap yang signifikan terhadap bahaya narkoba.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran tentang pencegahan narkoba. Dengan melihat hasil dari penerapan DBL, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial seperti narkoba. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang pembelajaran diferensiasi dan aplikasinya dalam konteks pencegahan narkoba, yang selama ini masih jarang dibahas dalam studi pendidikan.

Penerapan model pembelajaran DBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, peserta didik diharapkan dapat melihat relevansi materi yang disampaikan dalam kehidupan mereka, termasuk materi yang berkaitan dengan bahaya narkoba. Pendekatan pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, DBL dianggap sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran tentang pencegahan narkoba, yang sering kali dianggap kurang menarik oleh peserta didik.

Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan personal dalam pembelajaran, model DBL diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tentang bahaya narkoba, tetapi juga untuk membangun kesadaran mereka tentang pentingnya menjauhi narkoba sebagai bagian dari pembentukan karakter yang positif. Dengan demikian, penelitian ini berargumen bahwa DBL dapat menjadi model yang efektif dalam menangani permasalahan sosial seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penelitian ini memiliki relevansi yang besar, baik dari segi akademis maupun praktis. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran diferensiasi, khususnya dalam konteks pencegahan narkoba di sekolah-sekolah Indonesia. Pembelajaran diferensiasi yang diadaptasi dengan materi sosial dan preventif diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik di mata pelajaran akademik maupun di topik-topik yang lebih praktis dan sosial. Secara praktis, penelitian ini memberikan solusi bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengatasi masalah narkoba yang semakin

memprihatinkan, dengan menawarkan model pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk para peserta didik.

Dengan meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, penelitian ini sangat penting untuk memberikan alternatif pendekatan yang lebih inovatif dalam pencegahan narkoba. Sekolah sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan bebas dari narkoba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menangani masalah sosial yang serius ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. PTK adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada perbaikan praktik pendidikan melalui siklus reflektif yang melibatkan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Mertler, 2020). Penelitian ini berfokus pada penerapan model Diferensiasi Based Learning (DBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait materi pencegahan narkoba. Desain penelitian ini mengikuti siklus berulang yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui modifikasi dan evaluasi berkelanjutan terhadap tindakan yang diambil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bulango Ulu, yang berjumlah 17 peserta didik. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan hasil belajar peserta didik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar yang dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana seperti perhitungan rata-rata dan perbandingan antara pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Dokumentasi meliputi pengumpulan materi ajar, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan hasil tes evaluasi, sementara observasi dilakukan dengan mencatat pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus mengikuti langkah-langkah yang terstruktur. Siklus pertama dimulai dengan perencanaan yang mencakup pengembangan modul ajar, penyusunan LOP (Lembar Observasi Peserta Didik), dan penyiapan tes evaluasi. Pelaksanaan tindakan

melibatkan penerapan model DBL dalam pembelajaran materi "Menghindari Narkoba", dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok berdasarkan gaya belajar (audio, visual, dan kinestetik). Setelah pelaksanaan, dilakukan observasi untuk mencatat proses pembelajaran dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pelaksanaan dan menentukan langkah-langkah perbaikan, yang akan diterapkan pada siklus berikutnya jika diperlukan. Siklus ini diulang sampai tercapai hasil yang diinginkan, dan jika peningkatan belum terjadi, dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yang berguna untuk mengolah dan menyajikan data secara terstruktur dan mudah dipahami. Data kuantitatif, seperti hasil tes dan angka prosentase keaktifan peserta didik, dianalisis dengan mencari rata-rata dan presentasi keberhasilan belajar. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi akan dianalisis untuk menggambarkan pola-pola aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model DBL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto et al., 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bulango Ulu. Beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya hasil belajar siswa, penggunaan metode yang tidak variatif oleh guru, dan ketuntasan hasil belajar yang masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar pada tes awal menunjukkan bahwa hanya 4 dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 23%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 54, yang menandakan hasil belajar yang rendah. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas ini dapat dikategorikan sebagai rendah.

Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik PAI Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Cahyu Nurdin	50		√
2	Dinda Rahma Safitri	75	√	
3	Ferawati Usman	70	√	

4	Hairan Jian Mooduto	50		√
5	Hapsa Hatani	35		√
6	Harlan S. Langonu	45		√
7	Ishak Latif	70	√	
8	Maryam Ibrahim	70	√	
9	Muhlis Husain	40		√
10	Novita Ngau	55		√
11	Nur Ain Ismail	55		√
12	Nur Aisyah Muhammad	45		√
13	Sandrawati A. Talani	65		√
14	Sandra Lahmutu	50		√
15	Satria Santu	50		√
16	Sri Nur Hanipan Lahmutu	50		√
17	Zakir Ismail	50		√
Jumlah		925	4	13
Rata-rata		54		
Presentase		23 %		
Ketercapaian Belajar Klasikal		Rendah		

Pada Siklus 1, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi (Differentiated Based Learning) dengan menggunakan media komik digital untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum pelaksanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar dan instrumen observasi, yang kemudian divalidasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus pertama yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024, proses pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang melibatkan pertanyaan pemantik, pengorganisasian siswa dalam kelompok berdasarkan gaya belajar, dan pemanfaatan teknologi.

Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa meskipun aktivitas guru sudah cukup terorganisir, nilai observasi masih berada pada kategori "Sedang" dengan skor 62. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan keterlibatan guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa juga terpantau dengan rata-rata nilai 57, yang juga tergolong "Sedang". Pada akhir siklus pertama, hasil belajar menunjukkan bahwa 7 dari 17 siswa mencapai ketuntasan, dengan persentase klasikal 41%. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel Data Hasil Belajar Peserta Didik PAI Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Cahyu Nurdin	75	√	
2	Dinda Rahma	80	√	
3	Ferawati Usman	85	√	
4	Hairan Jian Mooduto	50		√
5	Hapsa Hatani	35		√
6	Harlan S. Langonu	45		√
7	Ishak Latif	80	√	
8	Maryam Ibrahim	85	√	
9	Muhlis Husain	40		√
10	Novita Ngau	55		√
11	Nur Ain Ismail	75	√	
12	Nur Aisvah Muhammad	45		√
13	Sandrawati A. Talani	65		√
14	Sandra Lahmutu	70	√	
15	Satria Santu	50		√
16	Sri Nur Hanipan Lahmutu	50		√
17	Zakir Ismail	50		√
Jumlah		1.035	7	10
Rata-rata			61	
Presentase			41%	
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sedang	

Pada Siklus 2, peneliti mengadaptasi beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1. Perbaikan tersebut antara lain adalah memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang aktif dan meningkatkan variasi metode pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan. Dalam pelaksanaan siklus kedua, penggunaan model Differensiasi Based Learning diperkuat dengan media pembelajaran lain yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi. Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari 17 siswa, 16 peserta didik mencapai ketuntasan dengan persentase klasikal sebesar 94%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik meningkat signifikan menjadi 94, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi "Menghindari Narkoba" telah mencapai kriteria yang diharapkan.

Tabel Data Hasil belajar peserta didik PAI siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Cahyu Nurdin	90	√	
2	Dinda Rahma Safitri RAMADAN	100	√	
3	Ferawati Usman	90	√	
4	Hairan Jian Mooduto	90	√	
5	Hapsa Hatani	90	√	
6	Harlan S. Langonu	60		√
7	Ishak Latif	100	√	
8	Maryam Ibrahim	100	√	
9	Muhlis Husain	90	√	
10	Novita Ngau	100	√	
11	Nur Ain Ismail	100	√	
12	Nur Aisyah Muhammad	100	√	
13	Sandrawati A. Talani	90	√	
14	Sandra Lahmutu	100	√	
15	Satria Santu	100	√	
16	Sri Nur Hanipan Lahmutu	90	√	
17	Zakir Ismail	90	√	
Jumlah		1.580	16	1
Rata-rata			94	
Presentase			94%	6%
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sangat Baik	

Dari analisis perbandingan antara pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, hanya 23% peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus 1, presentase ketuntasan meningkat menjadi 41%. Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan 94% peserta didik mencapai ketuntasan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Setelah pelaksanaan Siklus 1, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain adalah kurangnya aktivitas peserta didik dalam beberapa kelompok, kurangnya kontrol kelas selama kegiatan tugas, dan masalah konsentrasi akibat waktu pelajaran yang

sudah mendekati siang. Berdasarkan refleksi tersebut, saran perbaikan yang diberikan termasuk peningkatan pendekatan individual terhadap peserta didik, pengaturan kelas yang lebih baik, dan variasi metode pembelajaran untuk menjaga fokus peserta didik.

Penggunaan metode Diferensiasi Based Learning menjadi salah satu inovasi penting dalam penelitian ini. Media ini tidak hanya menarik bagi peserta didik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam siklus pertama, meskipun ada peningkatan hasil belajar, penggunaan media ini masih perlu ditingkatkan dengan penambahan interaktivitas dan variasi dalam bentuk pembelajaran. Pada siklus kedua, model Diferensiasi Based Learning lebih diintegrasikan dengan metode lain, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka.

Pada Siklus 1, pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa meskipun guru sudah melakukan beberapa langkah yang baik, seperti mengorganisasikan siswa dalam kelompok dan memberikan umpan balik, namun keterlibatan guru dalam mendukung peserta didik yang kesulitan masih perlu diperbaiki. Pada Siklus 2, aktivitas guru mengalami peningkatan signifikan, dengan skor observasi mencapai 95, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengoptimalkan pendekatan dan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada Siklus 1 menunjukkan bahwa meskipun siswa cukup terlibat dalam kegiatan inti pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Pada Siklus 2, keterlibatan peserta didik meningkat pesat, dengan sebagian besar peserta didik menunjukkan keaktifan dalam setiap tahap pembelajaran. Pengamatan ini mengindikasikan bahwa variasi kegiatan dan penggunaan media yang lebih menarik dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, khususnya materi "Menghindari Narkoba". Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar guru terus mengembangkan dan memodifikasi metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Bulango Ulu setelah penerapan model Diferensiasi Based Learning. Pada pra siklus, data menunjukkan bahwa hanya 23% peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 54, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang

variatif dan belum optimal dalam menarik minat peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman materi.

Pada Siklus 1, penerapan media komik digital mulai menunjukkan dampaknya. Penggunaan media ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat materi lebih menarik serta mudah dipahami. Meskipun demikian, hasilnya masih belum optimal. Ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 41%, dengan rata-rata nilai 61. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media komik digital memberikan dampak positif, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menyerap materi dengan baik. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, meskipun beberapa peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus 1 menunjukkan bahwa guru telah lebih aktif memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru yang terpantau seperti mengkondisikan kelas, mengorganisasi peserta didik dalam kelompok, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan peserta didik sudah berjalan dengan baik. Namun, beberapa aspek seperti pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan penyimpulan materi masih memerlukan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal. Sedangkan dari sisi peserta didik, partisipasi mereka dalam diskusi kelompok dan menyimak materi pembelajaran sudah cukup baik, meskipun masih ada yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Pada Siklus 2, perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus 1 menunjukkan hasil yang luar biasa. Ketuntasan hasil belajar meningkat pesat menjadi 94%, dengan rata-rata nilai mencapai 94. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Differensiasi Based Learning* dalam pembelajaran semakin efektif setelah dilakukan penyesuaian. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi nilai, tetapi juga dalam aspek aktivitas peserta didik yang lebih aktif, seperti menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat. Guru juga semakin percaya diri dalam mengelola pembelajaran, serta lebih kreatif dalam menyajikan materi agar lebih menarik bagi peserta didik.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pada Siklus 2 adalah penyesuaian dalam penggunaan media pembelajaran dan pendekatan yang lebih interaktif. Guru mulai mengoptimalkan model *Differensiasi Based Learning* dengan variasi soal dan diskusi yang lebih mendalam, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan ini juga berhasil mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas interaksi peserta didik dengan materi, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media komik digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi kualitas materi yang dipahami maupun keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun pada Siklus 1 hasilnya masih terbatas, namun perbaikan

yang dilakukan pada Siklus 2 memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga tahap (pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada pra-siklus, hasil belajar siswa sangat rendah, dengan hanya 23% yang mencapai ketuntasan, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan sebelumnya kurang efektif. Setelah penerapan media komik digital pada Siklus 1, ada peningkatan yang cukup signifikan, dengan ketuntasan mencapai 41%. Meskipun demikian, hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Namun, pada Siklus 2, terjadi lonjakan besar dengan 94% peserta didik mencapai ketuntasan, yang menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Selain itu, penggunaan metode *Diffrensiasi Based Learning* yang lebih interaktif dan variasi metode pembelajaran pada Siklus 2, seperti diskusi kelompok dan presentasi, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Keterlibatan guru juga meningkat secara signifikan, dengan skor observasi yang mencapai kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperbaiki dinamika kelas dan interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan ini, dapat disarankan agar guru terus mengembangkan dan memodifikasi metode serta media pembelajaran agar lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2023). *Laporan Tahunan: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. Badan Narkotika Nasional.
- Gibbs, G. (2009). *Learning by Doing: A Guide to Teaching and Learning Methods*. Oxford Brookes University.

- Hidayat, N., & Iskandar, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Diferensiasi terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan*, 45(2), 102-114.
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD.
- Mertler, C. A. (2020). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Sari, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(3), 75-84.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Widodo, P. (2019). Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Mengenai Bahaya Narkoba. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 50-62.